

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era kontemporer sekarang merupakan dunia dimana zaman kemajuan teknologi semakin canggih, ini terbukti semakin banyak pengeluaran alat- alat canggih seperti komputer, laptop, Hp, dan lain lainnya. Akibat kemajuan teknologi membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat terutama perubahan pola pergaulan remaja, terutama remaja Indonesia. Pengaruh budaya asing, media informasi terutama film-film seks dan bacaan serta media massa yang mengeksploitasi fisik menyebabkan banyak remaja yang terpengaruh dan menempuh pola pergaulan bebas, lebih mementingkan kenikmatan pribadi tanpa memperdulikan nilai-nilai dan norma masyarakat.

Menurut ahli psikologi perkembangan individu itu akan ditentukan oleh faktor pembawaan (faktor indogen) maupun faktor keadaan/ lingkungan (faktor eksogen). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa faktor indogen dalam perkembangannya, selanjutnya dipengaruhi oleh faktor eksogen.¹

Dari faktor tersebut hanya faktor eksogen yang bisa mempengaruhi pola prilaku dan pikiran manusia yang membuat manusia bisa mendapatkan kesenangan dan juga kesengsaraan tergantung pada lingkungan yang mempengaruhi kita.

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan tinggi*, (UGM:Yogyakarta, 1982), hal. 47


Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Saat remaja merupakan saat yang paling rentan. Pada saat remaja emosi seseorang paling besar. Seseorang berusaha tampil lebih baik daripada orang lain, ia tidak mau kalah dengan orang lain. Emosi yang tidak stabil itu menyebabkan mudah masuknya pengaruh dari luar. Di usia remaja, akibat pengaruh hormonal, juga mengalami perubahan fisik yang cepat dan mendadak. Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja dekat dengan permasalahan seputar masalah seksual.² Namun terbatasnya bekal yang dimiliki menjadikan remaja memang masih memerlukan perhatian dan pengarahan.

Di samping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Melalui seks yang dapat membahayakan mereka karena bisa terjangkit berbagai penyakit kelamin terutama AIDS. Penyakit ini sudah menggejala ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Kenyataannya, banyak remaja memilih perilaku-perilaku yang secara sosial moral kurang bernilai agamis. Misalnya perkelahian antar pelajar, perilaku seks bebas yang dilakukan remaja, pemakaian obat-obat terlarang dan sejenisnya.

Pola kehidupan seks bebas (hubungan diluar nikah) pada remaja terdapat suatu tindakan yang salah melanggar norma dan agama. Hal ini tidak terpuji bagi diri sendiri dan lingkungan sosialnya serta mengganggu

² Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 67

kehidupan seseorang untuk menuju kehidupan yang ideal, apalagi pasangan yang melakukan kumpul seks bebas tersebut belum tentu menjadi pasangan yang abadi. Hubungan luar nikah (kawin) merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana layaknya suami isteri tanpa dilandasi dengan ikatan perkawinan yang dimaksud undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan.³ Jika di nilai secara hukum Islam maka perbuatan tersebut termasuk perbuatan zina yang di larang oleh Allah SWT. Seperti dalam alqur'an telah dijelaskan dalam surat al-isra': 32


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “ Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”⁴

Berdasarkan penelitian diberbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Celaknya, perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak ke jenjang perkawinan. Ancaman pola hidup seks bebas remaja secara umum baik di pondokan atau kos-kosan tampaknya berkembang semakin serius.⁵

Menurut data BKKBN tahun 2008, sebanyak 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pranikah. Hubungan seks yang mereka ini juga dilandasi pemikiran bahwa berhubungan seks satu kali tidak

³ Gatot Supramana, *Segi-segi Hukum Hubungan Luar Nikah*, (Jakarta: Djambatan, 1998), hal. 07

⁴ Departement RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hal. 258

⁵ Nidya Damayani, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling Islam Islam*, hal. 68

menyebabkan kehamilan. Sementara data *Annisa Foundation* tahun 2006 menunjukkan bahwa 42,3% remaja SMP dan SMA di Cianjur, Jawa Barat, melakukan hubungan seks pertama kali di bangku sekolah. Mereka melakukan berdasarkan suka sama suka dan tanpa paksaan (*Healty Life.com, 22 januari 2010*). Survei lain menunjukkan 66% remaja putri usia sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) tidak lagi perawan. Data ini berdasarkan hasil hasil survei komisi penanggulangan AID (KPA) yang dilakukan secara nasional (*Tribunnews.com, 19 oktober 2010*). Hal yang menambah pihak, diperkirakan setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa, 800 ribu di antaranya terjadi dikalangan remaja. Data ini dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Keluarga berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010.⁶

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah, diantaranya sikap remaja itu sendiri, sikap orang tua serta pengaruh lingkungan sosialnya. Masalah seks remaja seringkali mencemaskan orang tua, juga pendidik, pejabat pemerintah, para ahli dan sebagainya.⁷

Masalah hubungan seksual memang merupakan masalah yang sangat pelik, khususnya bagi norma, adat istiadat, agama dan peraturan hukum melarang adanya hubungan seks (bersenggama, bersetubuh dan sebagainya) sebelum adanya perkawinan. Dengan demikian memang dibutuhkan sikap yang sangat bijak dari para orang tua, pendidik, dan masyarakat pada

⁶ Nurul Chomaria, *Saat Anakku Remaja*, (Solo: Tinta Media, 2011), hal. 45

⁷ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hal. 137

umumnya serta tentunya dari masyarakat itu sendiri, agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan selamat.

Berdasarkan pengamatan sementara di Desa Wadungasih banyak terjadinya perkawinan yang terjadi di luar nikah. Terhitung dari awal 2011-2012 tercatat sekitar 8 pasangan diketahui telah hamil sebelum menikah atau bahkan melahirkan sebelum menikah. Sedangkan ada juga yang tidak melaporkan ke pihak desa dikarenakan mereka takut aibnya diketahui oleh masyarakat. Pada akhirnya Untuk meminimalisir perilaku seks bebas dibutuhkan beberapa pendampingan dan pencegahan baik dari pemerintah atau dari masyarakat terdekat. Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk meredakan tindakan-tindakan asusila dengan cara membuat buku panduan atau studi pengembangan paket bagi konselor mengenai Bimbingan dan Konseling Islam Islam untuk mencegah dan meminimalisir masalah *Married by Accident* dengan tujuan memberikan solusi serta pemahaman terhadap remaja akan dampak negatif dari perilaku tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tentang tema di atas, maka peneliti memfokuskan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil buku paket dalam Bimbingan dan Konseling Islam Islam pencegahan *Married by Accident* remaja di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Sidoarjo ?

2. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Islam dalam pencegah *Married by Accident* remaja di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Sidoarjo ?
3. Bagaimana respon remaja Setelah diadakan Bimbingan dan Konseling Islam Islam dalam pelaksanaan paket konseling pencegahan *Married by Accident* remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam mengadakan pendekatan penelitian tentunya tidak lepas`dari tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan rasa keingin tahuan dari sasaran penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mengetahui seberapa efektif

1. Untuk menghasilkan buku paket konseling pencegahan *Married by Accident* remaja di Desa Wadungasih kecamatan Buduran Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Islam Dalam Mencegah *Married by Accident* Remaja di Desa Wadungasih kecamatan Buduran Sidoarjo.
3. Untuk Mengetahui Respon Remaja Terhadap Bimbingan dan Konseling Islam Islam Dalam Pelaksanaan Paket Pencegahan *Married by Accident* remaja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran bagi para pembaca khususnya mahasiswa yang berkonsentrasi dalam bidang konseling keluarga. Dan bagi para pembaca lain umumnya. Agar dapat mengetahui bagaimana cara yang baik agar kita tidak terjebak dalam pergaulan bebas dan *Married by Accident*.

2. Secara Praktis

Dapat dijadikan acuan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh konselor tentang bagaimana cara yang baik dalam memberikan konseling kepada remaja mengenai pencegahan *Married by Accident*.

E. Definisi Konsep

Untuk pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam Islam Dalam mencegah *Married by Accident* Remaja di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Sidoarjo” (Studi Pengembangan Paket Bagi Konselor).

1. Bimbingan dan Konseling Islam Islam

Menurut M. Hamdani bakran Adz- dzaky, Bimbingan dan Konseling Islam Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan dan pedoman kepada klien dengan keterampilan khusus yang dimiliki

pembimbing dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal fikirannya, jiwa, dan keimanan, serta dapat menanggulangi masalah dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al- Qur'an dan As- Sunnah Rasulullah SAW.⁸

Menurut Aunur Rahim faqih Bimbingan dan Konseling Islam Islam adalah Proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan selaras dengan ketentuan- ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Bimbingan dan Konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terdiri dari seorang konselor dan klien, dimana dalam kegiatan tersebut diharapkan klien dapat mengatasi problematika kehidupannya berdasarkan ketentuan Allah SWT dan Rasulnya.

2. Remaja

Remaja adalah Sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahapan kanak- kanak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan.¹⁰

⁸ M. Hamdani Bakran Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 137

⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam Islam dalam Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), hal.4

¹⁰ Kathryn Gerald and Davied Gerald, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2010). hal. 5

Menurut Salman remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependen*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independen*), minat- minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai nilai estetika dan isu- isu moral.¹¹ Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa.

3. *Married by Accident* (Hamil diluar Nikah)

Married dalam bahasa inggris berarti menikah, sedangkan *by accident* yang berarti karena kecelakaan yang dimaksud kecelakaan yakni karena timbul suatu sebab yakni menikah karena hamil. Dalam keterangan lain hamil diluar nikah adalah perempuan yang mengandung janin dalam rahimnya karena sel telur di buahi oleh spermatozoa serta tidak dalam ikatan perkawinan yang sah.¹²

Yang di maksud dengan hamil di luar nikah dalam penelitian ini adalah kasus perempuan yang hamil tanpa adanya ikatan pernikahan yang resmi. Peristiwa ini terjadi pada remaja di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) hal. 184

¹² Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka 2000), hal. 385

4. Upaya Preventif

Preventif yaitu upaya konselor senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.¹³

Yang dimaksud upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar tidak timbulnya suatu masalah.

5. Pengembangan Dalam Penelitian

Serangkaian kegiatan mendesain, menyusun, mengevaluasi, dan merevisi, suatu produk yang akan menghasilkan paket, modul dan sebagainya dengan memiliki kriteria akseptabilitas yang meliputi 4 aspek yaitu ketepatan, kelayakan, kegunaan, dan respon afeksi positif dari subyek penelitian.¹⁴

F. Spesifik Produk Paket *Married by Accident*

Sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian pengembangan ini dirancang sedemikian rupa, agar dapat berguna, praktis, menarik, dan mudah difahami. Oleh karena itu penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memiliki kriteria berikut, sebagaimana yang di adaptasi dari tesis Agus Santoso yaitu:

¹³ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 16

¹⁴ Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Siswa Sekolah Dasar*, Tesis, Fakultas Pendidikan Universitas Malang, 2008), hal 8

1. Ketepatan yang dimaksud adalah bahwa isi paket yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan prosedur paket. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat validitas paket yang dikembangkan dengan menggunakan instrument skala penelitian.
2. Kelayakan yang dimaksud adalah bahwa paket yang dikembangkan memenuhi persyaratan yang ada, baik dari sisi prosedur maupun pelaksanaannya, sehingga paket tersebut dapat diterima oleh para orangtua serta remaja yang berada di Desa Wadungasih Buduran Sidoarjo.
3. Kegunaan yang dimaksud adalah bahwa paket yang dikembangkan memiliki daya guna bagi para orang tua serta remaja, agar mereka dapat mengerti dan memahami dan tidak termasuk remaja *Married by Accident*.
4. *Respon Afektif Positif* yang dimaksud adalah bahwa tampilan dan isi paket berpotensi dapat membuat para orang tua dan remaja akan mencurahkan perhatiannya untuk membaca tulisan, mengamati cerita, dan melakukan tugas paket tersebut.¹⁵

Untuk lebih memperjelas hal ini dapat dilihat tabel berikut:

1.1 Table Spesifik Produk Paket

No	Variabel	Idikator	Alat
1	Ketepatan (<i>accuracy</i>)	a. Ketepatan obyek b. Ketepatan rumusan tujuan dan prosedur c. Kejelasan rumusan umum dan khusus d. Kejelasan diskripsi tahap dan materi e. Kesesuaian gambar dan materi	Angket

¹⁵ Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Siswa Sekolah Dasar*, hal 11-12

2	Kelayakan (<i>feasibility</i>)	a. Prosedur praktis b. Keefektifan biaya, waktu dan tenaga	Angket
3	Kegunaan (<i>utility</i>)	a. Pemakaian produk b. Kualifikasi yang diperlukan c. Dampak paket panduan konseling remaja pencegahan " <i>Married by Accident</i> "	Angket

Buku paket panduan pencegahan *Married by Accident* di Desa Wadungasih Buduran Sidoarjo terdiri dari dua bagian:

1. Isi Paket

Buku panduan untuk orang tua dan remaja yaitu pedoman atau petunjuk bagi orang tua dan remaja dalam mengikuti tata cara pelaksanaan pelatihan dengan harapan dapat memudahkan mereka dalam memahami target yang ingin dicapai setelah pelatihan.

Buku panduan untuk orang tua dan remaja terdiri dari tiga materi, yaitu pengertian, dampak, dan upaya pencegahan terjadi *Married by Accident*.

Pelaksanaan pelatihan dirancang sesederhana mungkin dengan tahapan:

- 1) Penjelasan tentang paket
- 2) Menyampaikan point-point terpenting selama 15 menit
- 3) Renungan diri
- 4) Mendiskusikan dan evaluasi

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penulisan dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*) *research and development* adalah metode penulisan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji keefektifan produk tersebut, untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penulisan yang bersifat analisis kebutuhan dan uji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi ditengah masyarakat.¹⁶

Di dalam bukunya “ *Research & Development*” menjelaskan bahwa R&D sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/ strategi/ cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.¹⁷

Metode penelitian dan pengembangan ini telah banyak digunakan pada ilmu pengetahuan teknologi, alam, kesehatan hampir semua produk teknologi seperti kendaraan, alat rumah tangga, alat-alat kedokteran, dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Namun demikian metode penelitian dan pengembangan bisa juga

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal. 297

¹⁷ Nusa Putra, *Research And Development (Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal. 67

digunakan dalam ilmu sosial, seperti psikologi, konseling, pendidikan, sosiologi, manajemen dan lain- lain.

Dalam rangka mencari data yang valid maka penelitian ini disusun dengan rancangan penulisan seefektif dan seefesien mungkin, agar dalam penulisannya nanti tidak memakan waktu yang terlalu lama dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi, saran, kritik, dan komentar tertulis. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan skala penilaian yang berupa angket.

2. Sasaran dan Lokasi

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah remaja putri usia 14-16 tahun Desa Wadungasih Buduran Sidoarjo. Dalam penelitian ini menggunakan sampel random atau sampel acak, sampel campuran. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10- 15% atau 20- 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang beresiko besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik¹⁸

Sehingga dalam penelitian kali ini peneliti mengambil 10- 15% dari total jumlah remaja putri usia 14-16 tahun sebanyak 22 orang dari jumlah total keseluruhan sebanyak 147 orang remaja. Cara pengambilan sampel random dilakukan dengan cara undian (untung-untungan).¹⁹

Sedangkan lokasi penelitiannya di Desa Wadungasih Buduran Sidoarjo penulis memilih lokasi ini karena kondisi lokasi yang sering terjadi kasus *Married by Accident* dikalangan remaja putri yang berada didaerah tersebut, karena hal itu mengarah pada tujuan dari penelitian ini yaitu membuat pedoman bagi konselor dalam memberikan konseling *Married by Accident* pada remaja putri yang berbentuk buku panduan, maka dapat memudahkan para remaja atau bahkan orang tua dalam mencegah terjadinya *Married by Accident*.

3. Jenis dan Sumber data

- a. Jenis data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Penelitian akan kurang valid jika tidak ditemukan jenis data dan sumber datanya. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 134

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal.137

1) Data primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian ini, yaitu faktor anak melakukan hubungan seks bebas dan cara tepat upaya mencegah terjadinya *Married by Accident* dikalangan remaja yang diambil dari hasil observasi di lapangan, serta respon dari obyek penelitian yaitu peserta konseling *Married by Accident* yang berjumlah 22 orang yang merupakan para remaja putri yang berusia 14-16 tahun di Desa Wadungasih Buduran Sidoarjo.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung dan memperjelas penjelasan pembahasan masalah, dalam penelitian ini data sekunder diambil dari beberapa buku dan artikel tentang pengertian remaja, dan seluruh data yang berhubungan dengan pencegahan kenakalan remaja *Married by Accident*.

b. Sumber data yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Bisa berupa kata- kata atau tindakan. Adapun sumber datanya adalah:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu para remaja putri yang berada di Desa Wadungasih Buduran Sidoarjo yang berusia 14-16 tahun.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu segala informasi baik yang berupa literatur atau pakar remaja yang membahas bagaimana cara yang baik dalam pencegahan perilaku seks bebas yang berakibat *Married by Accident* pada remaja yang berusia 14-16 tahun.

4. Tahap- tahap Penelitian Pengembangan

Agar dapat memberikan panduan Konseling Pencegahan *Married by Accident* pada remaja di Desa Wadungasih Buduran Sidoarjo, tentunya diperlukan sarana yang dapat membantu jalannya bimbingan ini, karena adanya paket ini sangat dibutuhkan bagi orang tua dan remaja terutama bagi yang belum mengerti akan dampak *Married by Accident*.

Untuk itu diberikan pemahaman yang sangat detail dan proses prosedur yang valid dalam membuat dan merancang paket konseling pencegahan *Married by Accident* seperti yang diharapkan. Ada 9 prosedur dalam proses pengembangan konseling pencegahan *Married by Accident* ini, yaitu: 1) Melaksanakan (*need assessment*), 2) menetapkan prioritas kebutuhan, 3) Merumuskan tujuan umum, 4) merumuskan tujuan khusus, 5) Menyusun naskah pengembangan, 6) Mengembangkan paduan pelaksanaan bimbingan, 7) Menyusun strategi evaluasi pelaksanaan layanan, 8) Melaksanakan evaluasi produk, 9) merevisi

produk pengembangan.²⁰ dan prosedur- prosedur ini dibagi menjadi tiga tahap:

a. Tahap pertama : Perencanaan

- 1) Mengumpulkan dan mempelajari data yang berkaitan dengan pencegahan *Married by Accident* Remaja. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan aparat desa, dan beberapa orang tua remaja. Dan melakukan observasi langsung pada remaja putri yang berada di desa tersebut.
- 2) Menetapkan prioritas kebutuhan dengan menanyakan kepada aparat desa, dan beberapa orang tua remaja tentang perlu tidaknya paket pencegahan *Married by Accident* remaja.

b. Tahap Kedua : Pengembangan

- 1) Merumuskan tujuan umum dengan cara mengidentifikasi dan mempelajari ketiga materi dalam isi paket, sehingga tiap- tiap bagian dapat diketahui apa yang menjadi tujuan umumnya. Pada dasarnya yang menjadi tujuan umum dari paket ini adalah untuk mengetahui apa saja penyebab atau faktor remaja usia 14- 16 tahun melakukan seks bebas yang berdampak terjadi *Married by Accident* dan bagaimana cara pencegahannya.
- 2) Merumuskan tujuan khusus dengan cara yang menggunakan tujuan khusus dari bimbingan yang dilaksanakan, peserta

²⁰ Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Siswa Sekolah Dasar*, hal 19- 20

bimbingan dan keadaan yang diinginkan. Disini penulis merumuskan tujuan khususnya adalah terciptanya kondisi kekeluargaan dalam proses bimbingan atau pelatihan dengan menggunakan model perenungan diri, agar peserta bimbingan yang mayoritas remaja dapat dengan mudah mengerti isi dari paket dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Menyusun naskah pengembangan dengan mempersiapkan tiga materi yang telah ditentukan yaitu pengertian *Married by Accident*, dampak, dan cara pencegahan *Married by Accident*.
- 4) Mengembangkan paket yang akan menjadi petunjuk bagi orang tua serta remaja dalam melaksanakan dan mengikuti tata cara bimbingan, sehingga dapat memudahkan peserta bimbingan dalam memahami target yang ingin di capai setelah pelatihan. Adapun paket yang dikembangkan adalah buku paket pencegahan *Married by Accident* dikalangan remaja.
- 5) Menyusun strategi evaluasi bimbingan. Karena, tingkat keberhasilan dari paket ini sangat penting. Maka sangat perlu dibuat strategi evaluasi dengan mengevaluasi layanan bimbingan yang diberikan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan paket yang dikembangkan.

c. Tahap Ketiga : Tahap Uji Coba

- 1) Tahap uji coba ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, baik dari sisi isi maupun rancangannya. Kegiatan ujicoba atau evaluasi ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: uji ahli, uji kelompok, kecil atau kelompok terbatas. Uji ahli bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang mendasar dalam hal isi dan rancangan. Sedangkan uji kelompok kecil atau terbatas bertujuan untuk mengetahui keefektifan perubahan produk yang dihasilkan dari uji ahli serta menentukan tingkat pemahaman orang tua serta remaja dalam Bimbingan dan Konseling Islam Islam pencegahan *Merried by Accident*.
- 2) Merevisi produk adalah kegiatan terakhir dari proses pengembangan ini, dimana dari hasil perolehan data dan penilaian yang dilakukan oleh uji ahli, dan uji kelompok kecil atau terbatas dapat dianalisa untuk dijadikan bahan penyempurna produk.²¹

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa metode pengumpulan data:

a. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

²¹ Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Siswa Sekolah Dasar*, hal 61-62

dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati klien meliputi: kondisi klien, kegiatan klien, proses konseling pencegahan *Married by Accident* remaja yang dilakukan di Desa Wadungasih Buduran Sidoarjo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in dept interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.²² Dalam wawancara ini data yang akan digali yakni data mengenai *Married by Accident*, dan data mengenai respon remaja terhadap Bimbingan dan Konseling Islam Islam pencegahan *Married by Accident* pada remaja.

c. Angket

Angket cukup populer dalam istilah penelitian, terutama pada penelitian sosial dan pendidikan. Instrument ini sering disebut juga kuesioner. Dalam angket terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak

²² Sugiyono, *Metode Penulisan kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) hal.329

dipecahkan, disusun, dan disebarikan oleh konselor untuk memperoleh informasi dilapangan. Dalam penelitian ini penulis akan mengajukan pertanyaan melalui angket terbuka dan tertutup yang nantinya akan diisi oleh peserta/ responden mengenai respon mereka setelah mengikuti kegiatan ini.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu hasil temuan dari lapangan yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Prosedur utama dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari langkah, yaitu:

a. Melakukan Analisis Produk Yang Akan Dikembangkan

Model pengembangan ini dimulai dari pengumpulan informasi dan data. Informasi yang dibutuhkan adalah perlu tidaknya paket panduan konseling pencegahan *Married by Accident* dan bagaimana yang perlu dikembangkan. Untuk informasi tersebut penulis melakukan *need assessment* dengan cara bertanya kepada para remaja, pihak orang tua, ataupun aparat desa unttuk mengetahui apakah dari pihak mereka mengerti atau mengetahui masalah *Marred by Accident*, dan apa harapan mereka untuk kedepannya.

b. Pengembangan Produk Awal

Model pengembangan ini dirancang dengan dalam format dan tahapan yang jelas, sederhana, dan sistematis sehingga tidak terlalu rumit dilaksanakan.

c. Uji Coba Lapangan dan Revisi Produk

Pengembangan paket dalam model ini memiliki tahapan khusus yang berbentuk uji lapangan dan revisi produk, sehingga melalui penilaian dan revisi atas produk pengembangan, akan dihasilkan produk yang efektif dan tentunya diharapkan menarik bagi para penggunanya.

H. Sistematis Pembahasan

Bab I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Kerangka teoritik yang menyajikan tentang kajian teoritik yaitu: Pengertian dan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam Islam, fungsi Bimbingan dan Konseling Islam Islam, Perkembangan remaja, hamil diluar nikah, sebab-sebab remaja melakukan seks sebelum nikah, dampak perilaku hamil sebelum menikah.

Bab III : Bab ini berisikan tentang metode dan jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap dalam penelitian pengembangan, analisi data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV : Berisi tentang penyajian dan analisis data, *setting* peneliti, deskripsi lokasi, deskripsi masalah, penyajian data tentang perkembangan anak remaja, penyajian tentang sebab- sebab remaja melakukan seks sebelum menikah, analisis data tentang upaya pencegahan hamil diluar nikah, analisis data tentang respon orang tua dan remaja setelah bimbingan, dan revisi produk berdasarkan analisis data.

Bab V : bab terakhir ini akan membahas hasil kajian produk yang telah direvisi dan saran pengembangan produk lebih lanjut.